

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa ada empat macam yaitu membaca, mendengarkan, menyimak, dan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009: 162) yang menerangkan bahwa penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa atau elemen-elemen linguistik, dan penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi bahasa tersebut dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*).

Memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tujuan pendidikan. Pendidikan diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar, dan yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gebang adalah Kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain, prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kenyataannya, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menulis puisi. Agar kegiatan pembelajaran menulis puisi dapat berjalan dengan baik, guru harus membimbing siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Artinya, dalam hal ini diperlukan teknik pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai (Nurgiyantoro, 2012: 423). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat antara lain mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, kondisi realitas pada sekolah yang menjadi tempat penelitian, berdasarkan pengakuan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gebang, menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam menulis, terutama menulis puisi. Selain itu, penguasaan kosakata dan penggunaan strategi yang belum maksimal sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa, khususnya pada tingkat Sekolah

Menengah Atas. Inti penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu strategi pembelajaran menulis efektif dan efisien bagi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang paling penting sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Seorang guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik. Dalam proses pembelajaran suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, dan berhasil guna. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keterlibatan secara aktif dan positif baik dari guru maupun siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat pembelajaran, pengelolaan, dan penyampaian. Dengan kata lain, guru harus mampu mengajar secara tepat dan bervariasi, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Sebaliknya, pembelajaran memberi kesenangan, kegairahan, minat serta kebahagiaan pada siswa.

Berdasarkan angket dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 25 November 2019 terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gebang yaitu Ibu Sumarni, S.Pd., di dapat bahwa teknik pembelajaran menulis puisi yang dilakukan kurang bervariasi dan guru mengalami kebingungan dalam menerapkannya. Guru belum menemukan teknik pembelajaran yang menarik untuk siswa dalam menulis sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi yang kerap sekali dilakukan yaitu dengan hanya menentukan sebuah tema, lalu siswa menulisnya menjadi sebuah puisi berdasarkan tema tersebut. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan dan tidak bergairah saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik untuk dilakukan oleh siswa.

Menurut Sudibyo (2008), bahwa teknik akrostik adalah suatu sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Dengan pengertian tersebut, adanya teknik akrostik ini, siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjaskan kata yang dibentuk.

Hasil wawancara lainnya dari angket yang peneliti gunakan sebagai pedoman wawancara kepada Ibu Sumarni, S.Pd., kenyataan yang ditemukan bahwa ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah tanpa penerapan teknik yang bervariasi membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa kurang memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, apalagi untuk menjadikannya ke dalam sebuah puisi, sebab kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Untuk itu diperlukan penggunaan teknik pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik memilih KD. 4.17. menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dan penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran akrostik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran akrostik mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Hasanah (2010) yang berjudul *Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS*

Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik akrostik dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui persentase angket yang diperoleh adalah 76,85% dan 76,29%. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto antara 76 - 100% adalah baik. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marina Sari S (2017) yang berjudul *Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran Akrostik terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Palapa*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran akrostik pada kelas eksperimen (kelas VA) lebih tinggi dari rata-rata prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan teknik pembelajaran akrostik kelas kontrol (VB).

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Teknik Pembelajaran Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang sebagai berikut:

1. rendahnya minat siswa dalam menulis puisi
2. teknik pembelajaran menulis puisi yang kurang bervariasi

3. rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Penulisan ini dibatasi dan difokuskan pada masalah kurang bervariasinya teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton. Oleh karena itu, perlu diterapkan teknik pembelajaran akrostik untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang akan dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan teknik pembelajaran akrostik?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan teknik pembelajaran akrostik?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan teknik pembelajaran akrostik terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan teknik pembelajaran akrostik
2. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan teknik pembelajaran akrostik
3. mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik pembelajaran akrostik terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gebang Tahun Pembelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis puisi dengan penerapan teknik pembelajaran akrostik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan menulis puisi dengan cara menuliskan sebuah kata secara vertikal untuk dikembangkan ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis puisi agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pengajaran sastra dapat tercapai.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

